BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana atau strategi untuk melakukan penelitian. Pertanyaan penelitian dicari melalui pendekatan ini. Spektrum yang saling terkait mencakup metode penelitian seperti eksperimen, survei, dan naturalistik. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu, penelitian eksperimen digunakan. Metode pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak dengan instrumen penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengumpulkan data. Hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini diuji melalui analisis data kuantitatif atau statistik. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Emzir (2009:28) menyatakan, pendekatan kuantitatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis pada paradigma postpositivisme mencakup analisis sebab-akibat, pengurangan variabel, dan pengujian hipotesis

dan pertanyaan spesifik dilakukan melalui pengukuran dan observasi yang terstruktur. Metode penelitian seperti eksperimen dan survei, yang membutuhkan data statistik, menjadi bagian dari strategi ini.biasanya digunakan dalam pendekatan ini. Seperti yang tercermin dalam namanya, penelitian kuantitatif menekankan penggunaan angka di setiap tahap, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penyajian hasil penelitian.

Penelitian jenis ini dilakukan untuk menemukan kebenaran ilmiah tentang pengaruh penggunaan media sosial Instagram dalam penyebaran nilai-nilai agama islam terhadap siswa kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di SMPN 25 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Kampung Bahari, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Lokasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan jarak tempuh dan rombongan lain yang turut serta mengambil penelitian disini. Observasi awal penelitian ini dilakukan sebelum pengajuan judul proposal skripsi yaitu pada tanggal tanggal 13 Juli 2024.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan kerangka kerja yang dirancang secara sistematis untuk memungkinkan peneliti menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian

ini dirancang sebagai penelitian lapangan, yang berarti bahwa untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, penelitian dilakukan secara langsung di lokasi dan melibatkan responden secara langsung, peneliti menerapkan metode pengumpulan data yang sesuai yaitu distribusi angket yang mana distribusi angket adalah proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner atau angket kepada responden yang menjadi target penelitian. Ini melibatkan penyebaran materi penelitian kepada populasi atau sampel yang dituju. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan yang representatif dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian disebut populasi dalam penelitian ini. Nilai yang dihitung dan dikumpulkan dari populasi ini disebut sebagai parameter. Populasi mencakup semua subjek yang sedang diteliti oleh peneliti, seperti sekelompok 1000 orang dalam sebuah penelitian. Beberapa orang juga percaya bahwa populasi secara harfiah merujuk pada semua variabel yang terkait dengan subjek yang sedang diteliti. Berikut pengeetian popukasi menurut para ahli:

a) Zuriah (2009:116) menyatakan, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan data yang diamati

peneliti dalam suatu jangka waktu dan ruang lingkup tertentu.

b) Sudjana (2010:6) menyatakan, populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai yang dapat dihasilkan dari perhitungan dan pengukuran, yang mencakup elemen kuantitatif dan kualitatif.

c) Menurut Mulyatiningsih (2011:19), populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok individu, termasuk tumbuhan, manusia, tumbuhan, atau makhluk lainnya, yang mempunyai karakter tersendiri yang menjadi fokus penelitian.

d) Menurut Howell (2011:7), populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek yang menjadi fokus ketertarikan peneliti untuk dikaji lebih lanjut.

e) Menurut Morissan (2012:19), populasi merupakan himpunan subjek, variabel, konsep, atau fenomena tertentu peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai karakteristik dari populasi tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan, bisa peneliti simpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian populasi. Dengan begitu, populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, yang berjumlah sebanyak 70 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan bagian yang menunjukkan jumlah dan karakteristik populasi. Ketika populasi terlalu besar saat pengambilan sampel, tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruh populasi. Apabila populasi terlalu besar sehingga penelitian secara keseluruhan tidak memungkinkan, maka perlu diambil sampel yang benar-benar representatif dari populasi tersebut.

Berikut pengertian sampel menurut para ahli:

a) Sugiyono (2008:118) menyatakan, adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri khusus dan menjadi fokus penelitian.
   1. Peneliti sering menghadapi masalah dengan populasi yang terlalu besar, seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Akibatnya, pencarian untuk meneliti seluruh populasi menjadi tidak mungkin. Sebuah sampel yang representatif dari populasi tersebut harus diambil sebagai solusi.

b) Menurut Arikunto (2006:131), Sampel adalah bagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Karena itu, jika hanya sebagian populasi yang diteliti, penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian sampel.

Dalam penelitian ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih secara acak

sebagai bagian dari sampel, berkat penerapan metode pengambilan sampel acak yang digunakan dan perwakilan dari setiap kelas juga dipilih secara acak. Menurut Arikunto, sampel yang diambil dapat mencakup antara 10% - 12% atau 20% - 25% dari populasi secara keseluruhan, jika populasi lebih dari 100 orang. Namun, karena populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang, ini tidak berlaku, maka seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel dengan metode sensus.

E. Definisi Oprasional Variabel

Para peneliti menetapkan variabel yang akan dianalisis sebagai landasan untuk menarik kesimpulan. Ada banyak jenis variabel, termasuk variabel bebas, variabel tak bebas, variabel kontrol, variabel moderator, dan variabel intervening. Namun, dalam penelitian ini, kami hanya berfokus pada dua jenis ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel bebas

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel prediktor, antecedent, atau stimulus, adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel X merujuk pada Penggunaan Media Sosial Instagram.

2) Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut sebagai variabel tak bebas. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel dependen, respons, atau kriteria. Dalam penelitian ini, variabel yang terikat atau variabel Y didentifikasi sebagai Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Proses ini sangat krusial untuk mendapatkan data yang relevan dan tepat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah:

1. Kuisioner atau Angket

Kuesioner, juga disebut angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada orang yang disurvei secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Dengan memanfaatkan skala Likert, setiap respon terhadap item dalam instrumen mencerminkan tingkat dari sangat positif hingga sangat negatif, yang mencakup kategori seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk tujuan analisis kuantitatif, respon-respon tersebut dapat diberi nilai. (Sugiyono,2023: 168).

Tabel 3.1

Penilaian Kuisioner

No	Jenis jawaban	skor
		positif
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber *: Buku sugiyono, metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan), 2023*

2. Observasi

Menurut Abdurrahmat observasi ialah metode pengumpulan data di mana subjek penelitian melihat dan mencatat kondisi atau perilaku mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang biasanya berupa foto atau dokumen lain yang berfungsi sebagai bukti otentik selama proses pengambilan data.

G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alami dan sosial yang menjadi objek pengamatan. Instrumen ini berfungsi untuk mempermudah proses pengolahan data dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dideskripsikan atau digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian. Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan Indikator Variabel X (Penggunaan Media Sosial Instagram):

a) Definisi Konseptual

Menurut (Agianto et al., 2020), Media sosial adalah platform online yang memungkinkan orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain tanpa batasan waktu atau tempat. Jadi dari teori diatas dapat saya simpulkan bahwa penggunaan sosial media sangatlah membantu seseorang dalam melakukan komunikasi, berinteraksi serta menjelajahi/menyebarkan informasi yang ada terbaru dan bermanfaat kepada para penggunanya. Seiring dengan kemajuan teknologi media sosial semakin sering diakses oleh orang-orang. Adapun aspek dari penggunaan media sosial instagram yang didapat yaitu sebagai berikut:

a. Durasi penggunaan, meliputi aktivitas dalam scrolling, melihat konten, berkomentar, dan pembatasan waktu bermain.

b. Jenis konten yang diakses, meliputi video ceramah, kajian, dan postingan pesan-pesan islami.

c. Interaksi dengan konten, meliputi pemberian like, memberikan komentar, membagikan konten, dan menandai pengguna lain dalam sebuah konten.

b) Definisi Operasional

a. Durasi penggunaan

Merujuk pada rata-rata waktu yang dihabiskan siswa di Instagram setiap harinya. Indikator ini memberikan gambaran tentang seberapa besar komitmen siswa terhadap platform tersebut. Durasi yang tinggi juga dapat menunjukkan potensi pengaruh media sosial terhadap pemahaman dan nilai-nilai yang mereka terima (Awaliyah et al., 2021).

b. Jenis konten yang diakses

Mencakup kategori konten yang dilihat oleh siswa di Instagram, yang dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: konten pendidikan dan konten non-pendidikan (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

c. Interaksi dengan konten

Mengukur seberapa aktif siswa terlibat dengan konten yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di Instagram. Ini dapat dilihat dari jumlah like, komentar, dan share yang diberikan pada konten tersebut. Tingginya interaksi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengakses konten, tetapi

juga terlibat secara aktif, yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. (Fitriansyah, 2018)

c) Kisi-Kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variable Y (Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam) sebanyak 10 soal. Berikut Penjelasannya:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Penggunaan Media Sosial Instagram)

Aspek	Indikator	Item Soal
Durasi Penggunaan	1. Akurasi waktu siswa dalam scrolling konten di Instagram 2. Lama waktu siswa dalam mengamati konten video ceramah di isntagram 3. Pembatasan waktu dalam bermain media sosial	1 2 3-4
Jenis Konten yang diakses	1. Keaktifan siswa dalam menyimak konten ceramah di Instagram 2. Memilih menonton konten berdasarkan isi dari video yang diposting	5 6 7

	3. Keaktifan siswa dalam membaca postingan infografis yang berisi *quotes islami*	
Interaksi dengan Konten	1. Keterlibatan siswa dalam berargumen dikolom komentar terkait suatu postingan 2. Keaktifan siswa dalam merespon pro-kontra dengan pengguna lain mengenai isu-isu islam dalam membahas suatu konten 3. Adanya partisipasi siswa dalam berdiskusi terkait pembahasan dalam suatu konten	8 9 10

2. Merumuskan Indikator Variabel Y (Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam)

a) Definisi Konseptual

Menurut Saputro et al (2019) Nilai adalah ide yang mengandung aturan yang dapat diterima oleh masyarakat karena mengandung sifat manusia dan perasaan umum. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengajarkan siswa perilaku dan ucapan yang baik

b) Definisi Operasional

a. Pemahaman ajaran agama

Yaitu pemahaman yang dimiliki seseorang berdasarkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran yang terkandung dalam agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang rukun iman, rukun Islam, serta ajaran-ajaran moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman yang baik terhadap ajaran agama sangat penting, karena dapat membentuk landasan spiritual dan moral yang kuat bagi individu (Arthini, 2019).

b. Praktik ibadah

Shalat, puasa, zakat, dan haji adalah beberapa bentuk ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam, yang memenuhi bukan hanya kewajiban spiritual semata, tetapi juga membantu orang mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan sosial mereka. Melalui praktik ibadah, individu belajar disiplin, tanggung jawab, dan rasa syukur (Alkalah, 2016).

c. Kegiatan keagamaan

Mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dalam rangka memperkuat iman dan memperdalam pengetahuan agama, seperti pengajian, seminar, dan perayaan hari besar Islam. Kegiatan ni dapat menjadi

sarana untuk mengamalkan ajaran agama dalam konteks sosial yang lebih luas (Boualloub, 2010).

3) Kisi-Kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variable Y (Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam) sebanyak 16 soal. Berikut Penjelasannya:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam)

Aspek	Indikator	Item Soal
Pemahaman Ajaran Agama	1.Kemampuan menjelaskan makna signifikansi dari konsep dasar ajaran islam	1
	2.Kemampuan menilai mana yang baik dan benar	2
	3.Kemampuan memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan modern	3
	4.Kemampuan menganaisis makna dari penyebaran nilai agama	4
	5.Kemampuan dalam beragumentasi dan diskusi tentang ajaran agama	5-6
Praktik Ibadah	1.Pemahaman mengenai tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran agama	7

	2.Kemampuan memahami maksud tujuan dari ibadah yang dilakukan 3.Mempraktikan ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari 4.Memahami arti dari setiap gerakan sholat yang dilakukan 5.Menyadari pentingnya mempelajari tentang praktik ibadah untuk amalan di akhirat nanti	8-9 10 11 12
Kegiatan Keagamaan	1.Keaktifan dalam melakukan puasa rutin setiap tahunnya 2.Aktif merayakan perayaan idul fitri dalam meningkatkan rasa silaturahmi 3.Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian 4.Keaktifan mengikuti kegiatan RISMA di sekolah	13 14 15 16

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk membagi fokus penelitian menjadi bagian yang lebih rinci. Ini dilakukan untuk membuat pola yang dipelajari lebih jelas dan data yang dikumpulkan lebih mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan model korelasi momen untuk menganalisis data. Tujuan dari uji t adalah melakukan analisis menyeluruh

untuk mengevaluasi signifikansi setiap hubungan antara variabel X dan Y.

1. Analisis Unit

Unit analisis adalah unit tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian. Hal ini juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau elemen penelitian. Peneliti menerapkan unit analisis ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

a. Mean

Menurut Ghozali, mean atau rata-rata merupakan nilai yang mewakili keseluruhan data dalam suatu data. Nilai ini dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai yang ada, lalu dibagi dengan jumlah data yang tersedia. Dengan rumus :

Mean = jumlah semua data ÷ banyak data

Atau,

$$X = \frac{X1 + X2 + X3 + ... + Xn}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil: Me= X(n + 1) ÷ 2.
- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap: Me= X [(n ÷ 2) + (n ÷ 2) + 1] ÷ 2

Keterangan:

X = Data ke-

n = banyaknya data

b. Median

Nilai yang membagi distribusi data menjadi dua bagian yang sama besar disebut median, menurut Anas Sudijono. Artinya, angka tersebut berada di tengah distribusi, di mana 1/2N berada di atasnya dan 1/2N berada di bawahnya juga. Oleh karena itu, Median ini, yang juga dikenal sebagai nilai posisi tengah, yaitu nilai yang menunnjukkan pusat distribusi data. Dengan rumus :

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil: Me= X(n + 1) ÷ 2.
- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap: Me= X [(n ÷ 2) + (n ÷ 2) + 1] ÷ 2

Keterangan:

X = Data ke-

n = banyaknya data

c. Modus

Modus berguna untuk mengetahui tingkat kejadian peristiwa yang paling sering terjadi, menurut Sugiarto dkk. Nilai yang muncul dengan frekuensi tertinggi dalam kumpulan data dikenal sebagai modus. Modus dapat

diterapkan pada semua jenis skala data, mulai dari skala nominal hingga skala rasio.

- Modus data tunggal

  Mo = menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu mencari data yang paling banyak muncul

- Modus data kelompok

  $Mo = L+(d_1/(d_1+d_2)).i$

Keterangan:

L = Tepi bawah kelas modus

d_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

d_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya

i = Interval kelas = lebar kelas

d. Standar Deviasi

Menurut Ghozali, ukuran yang paling efektif untuk menggambarkan penyebaran data adalah standar deviasi, juga dikenal sebagai simpangan baku, karena menunjukkan sejauh mana setiap unit observasi tersebar atau berbeda dari nilai rata-rata.

$SB = \sqrt{S^2}$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

S^2 = varians

e. Varian

Varians atau ragam adalah ukuran untuk menentukan sejauh mana sekumpulan bilangan tersebar dari nilai rata-rata. Varians mengukur seberapa besar penyimpangan data-data individu dalam suatu distribusi probabilitas.

$S^2 = \sum f_i \left| (X_i - \overline{X})^2 : n \right.$

Keterangan:

S^2 = Varians

X_i = Data ke-i

f_i = Frekuensi data ke-i

$\overline{X}$ = Rataan hitung

n = Banyak data

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara umum, dengan menganalisis peralatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian, seseorang dapat menilai keandalan dan validitas data. Untuk menarik kesimpulan yang kuat dari data, hipotesis diperlukan untuk menunjukkan bahwa tujuan penelitian relevan (valid) dan konsisten (dapat diandalkan) di semua pengujian.

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas berkaitan dengan sejauh mana alat ukur dapat mengukur konsep yang dimaksud, sehingga alat tersebut benar-benar menilai aspek yang seharusnya dinilai sesuai dengan tujuan penelitian (Ono 2020). Validitas isi adalah

jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengacu pada sejauh mana instrumen mencakup setiap aspek dari gagasan yang diukur. Metode korelasi Pearson Product Moment yang diberi tanda "r", digunakan untuk analisis validitas dalam penelitian ini.

$$rhitung = \frac{n(\sum \times y) - (\sum \times)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x\ 2 - (\sum x)\ 2}\ \sqrt{N \sum y\ 2 - (\sum y)\ 2}}$$

Keterangan :

$rhitung$ = Koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah jawaban item variabel X

$\sum y$= jumlah jawaban item variable Y

$\sum XY$= jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

$\sum X\ 2$= jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y\ 2$= jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Untuk menghitung validitas instrumen, gunakan IBM SPSS 26. Pertama, masukkan semua data ke dalam program SPSS. Kemudian, lakukan analisis kilik, hubungkan, dan pilih bivariate. Ketiga, hasilnya akan muncul setelah beberapa saat. Setelah koefisien korelasinya (rhitung) dihitung dengan rumus Pearson Product Moment, bandingkan dengan rtabel, di mana n=45 dan α=5%(0,05). Adapun kriteria keputusannya:

- Jika $rhitung > rtabel$, maka butir instrumen dinyatakan valid

- Jika $rhitung < rtabel$, maka butir instrumen dinyatakan gugur

a. Hasil Uji Validitas

Uji keabsahan diperlukan untuk memastikan apakah soal dapat dianggap baik. Akibatnya, para peneliti melakukan uji validitas pada 30 siswa yang dipilih sebagai responden. Uji validitas terdiri dari 26 pernyataan yang dikaitkan dengan variabel X, Penggunaan Media Sosial Instagram, dan variabel Y, Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Tujuan dari uji validitas angket sebelumnya adalah untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Setiap unit angket terdiri dari dua puluh enam item pernyataan, masing-masing 10 untuk variabel X (Penggunaan Media Sosial Instagram) dan 16 untuk variabel Y (Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam). Suatu data dikatakan vali apabila r-hitung > r-tabel, dan jika r-hitung < r-tabel itu menandakan suatu data tidak valid, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3.4
Hasil uji validitas Instrumen angket variabel X

Variabel X	r-hitung	r-tabel	keterangan
P1	0,382	0,361	Valid
P2	0,590	0,361	Valid
P3	0,510	0,361	Valid

P4	0,704	0,361	Valid
P5	0,631	0,361	Valid
P6	0,705	0,361	Valid
P7	0,571	0,361	Valid
P8	0,692	0,361	Valid
P9	0,540	0,361	Valid
P10	0,356	0,361	Tidak Valid

Tabel 3.5
Hasil uji validitas angket variabel Y

Variabel Y	r-hitung	r-tabel	keterangan
P1	0,608	0,361	Valid
P2	0,762	0,361	Valid
P3	0,449	0,361	Valid
P4	0,610	0,361	Valid
P5	0,528	0,361	Valid
P6	0,707	0,361	Valid
P7	0,584	0,361	Valid
P8	0,507	0,361	Valid
P9	0,461	0,361	Valid
P10	0,476	0,361	Valid
P11	0,397	0,361	Valid
P12	0,528	0,361	Valid
P13	0,645	0,361	Valid
P14	0,363	0,361	Valid

P15	0,506	0,361	Valid
P16	0,671	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 item pernyataan dalam angket variabel X yang berkaitan dengan penggunaan media sosial Instagram, 15 dinyatakan valid dan 1 dinyatakan tidak valid. Ada 16 item yang dinyatakan valid secara keseluruhan pada angket variabel Y yang berkaitan dengan penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam. Dengan demikian, item-item yang memenuhi kriteria validitas tersebut akan disertakan dalam penelitian. Hasil uji validitas, yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 26, menunjukkan bahwa dari total 26 pernyataan variabel X dan Y, 25 dianggap valid dan 1 tidak dalam penelitian.

4. Uji Reabilitas

Azwar menyatakan bahwa reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan tetap. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan data yang konsisten yang tidak berubah akibat kesalahan dalam proses pengukuran atau karakteristik instrumen itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen; instrumen dianggap reliabel jika koefisiennya minimal 0,60.

Alogaritma Cronbach alpha yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$\alpha = (k : k\text{-}1) (1- \sum \sigma i\ 2 : \sigma t\ 2)$

keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan dalam instrument

$\sum \sigma i\ 2$ = jumlah varians butir instrument

$\sigma t\ 2$ = varians skor total

Setelah mengidentifikasi data yang valid dari data yang telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan Cronbach's alpha. Proses ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26. Klik analisis, lalu pilih kasus, lalu klik analisis reliabilitas. Setelah Anda memasukkan semua variabel yang telah diuji sebelumnya, klik OK. Selanjutnya, hasil analisis statistik pada table berikut:

Tabel 3.6

Uji reabilitas variabel X dan Y

Variabel	**Nilai Cronbach alpha**	**=**	**Kesimpulan**
X	0,769	0,6	Reliabel
Y	0,846	0,6	Reliabel

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai reliabilitas untuk variabel X sebesar 0,769, yang

menunjukkan bahwa reliabilitas variabel X lebih besar dari 0,6, atau 0,769 > 0,6. Sementara itu, untuk variabel Y, nilai reliabilitasnya adalah 0,846, yang juga menunjukkan bahwa reliabilitas variabel Y lebih dari 0,6, atau 0,846 > 0,6. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa angket dianggap reliabel dan dapat dipercaya, sehingga sudut ini dianggap sebagai sudut penelitian.

5. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi ketentuan atau asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji signifikansi statistik, yang mencakup pengujian terhadap beberapa syarat seperti normalitas, linearitas, dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data dari model regresi untuk variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal. Jika data tidak didistribusikan secara normal, hasil pengujian statistik mungkin kurang akurat atau tidak valid, yang dapat berdampak pada kesimpulan penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk variabel penelitian terdistribusi secara normal. Data dengan distribusi normal dianggap layak untuk analisis lebih lanjut, khususnya untuk analisis statistik parametrik. Uji

Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal. Adapun kriteria keputusannya:

- Jika Sig> 0,5 maka data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji linearitas

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dilakukan uji linearitas. Analisis korelasi dan regresi linear membutuhkan uji ini. Hubungan tersebut dapat bersifat positif (berbanding lurus) atau negatif.

c. Uji Hipotesis

Analisis regresi, yang merupakan metode analisis data dalam penelitian asosiatif, digunakan untuk menguji hipotesis dalam studi ini. Salah satu tujuan dari analisis regresi adalah untuk memahami bagaimana variabel independen, atau prediktor, memengaruhi variabel dependen atau kriteria. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika skala data dari kedua variabel yang dianalisis adalah rasio atau interval, maka metode analisis yang paling sesuai adalah regresi linear sederhana. Peneliti dapat menjelaskan kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel

Y setelah memperoleh nilai r hitung. Pedoman berikut untuk menjelaskan koefisien korelasi.

Tingkat signifikansi koefisien regresi pada variabel independen dibandingkan dengan variabel dependent harus ditentukan melalui pengujian statistik seperti berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan valid dengan menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel independen (X) yang berfungsi sebagai prediktor dan satu variabel dependen (Y) yang berperan sebagai respons. Persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$Y' = a + bX$

Keterangan:

Y' = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/predicto

2. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berdasarkan sejumlah kriteria. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji berikut:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi,

2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkolerasi, dengan kata lain H_o di tolak jika signifikansi > 0,05 sebaliknya H_a diterima jika nilai signifikansi > 0,05.

Adapun pedoman derajat hubungan yaitu:

1) Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

2) Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah

3) Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang

4) Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

5) Nilai person correlation 0,81 s/d 0,100 = korelasi sempurna

3. Koefisien determinasi (R2)

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Nilai R2 ditunjukkan dalam bentuk persentase dan memiliki nilai maksimum 100%, yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi. Dalam model penelitian yang digunakan, Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan semakin besar seiring dengan meningkatnya nilai R^2.